

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2007: 23) mengartikan bahwa aktivitas adalah keaktifan, kegiatan. Reber (Syah, 2003:109) mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Menurut Sriyono (Yasa, <http://ipotes.wordpress.com>, 2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Dimiyati & Mudjiono (2006: 236-238) mengemukakan aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Sardiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Kunandar (2010: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Sriyono (<http://susilofy.wordpress.com>, 2010) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan siswa, yang menyangkut partisipasi, minat, perhatian dan presentasi di mana dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif serta mendapat pengalaman baru. Sehingga setelah siswa mengalami kegiatan tersebut siswa lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari "hasil" dan "belajar". Hasil berarti sesuatu yang telah dicapai. Sedangkan pengertian belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu Depdikbud dalam (Susanti, 2009: 13). Jadi, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Larasati (2005: 11) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif dan tingkah laku psikomotorik. Dengan sumber yang sama hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Suatu hasil belajar tidak hanya sebagai indikator, keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Hasil belajar adalah bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dan proses belajar. Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dan hasil belajar yang diukur melalui tes.

Muhibbin Syah (1997: 141) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dan hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh.

Menurut Mulyono (1988: 57) dalam (Sunarto, <http://sunartombs.wordpress.com/>) menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu

sendiri merupakan suatu proses dan seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kepandaian dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah dicapai oleh seseorang baik tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu proses belajar tidak hanya sebagai indikator ketercapaian hasil, tetapi juga sebagai indikator ketercapaian proses pembelajaran. i belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pengertian Media Gambar

Menurut S Arif, Sadiman, dkk. (2006: 7) media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Briggs dalam (S Arif, Sadiman, dkk. 2006: 7) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) dalam <http://ian43.wordpress.com> bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar merupakan media yang sangat sederhana dan mudah dalam pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) dalam <http://ian43.wordpress.com> gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Dalam <http://sangarseo.blogspot.com>. Media gambar adalah suatu sarana penunjang proses pembelajaran yang berbentuk gambar baik terpisah - pisah maupun tidak guna menarik daya belajar anak atau bermain anak

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian media gambar adalah alat bantu yang sederhana dan mudah yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain sederhana dan mudah, media gambar juga relatif murah dari segi biayanya.

D. Manfaat Media Gambar

Menurut S Arif, Sadiman, dkk. (2006: 28) manfaat media gambar atau media grafis secara umum adalah untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera pengelihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (<http://sangarseo.blogspot.com>)

E. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Menurut S Arif, Sadiman, dkk. (2006: 29) kelebihan media gambar adalah sebagai berikut: (1) sifatnya konkret, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, (5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain mempunyai kelebihan, media gambar juga mempunyai kelemahan antara lain:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b) Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

F. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut Rusminiati (2007: 223) bahwa sebelum menggunakan media gambar, guru harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Menentukan ukuran gambar yang sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mengomentari gambar yang telah ditampilkan dan siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

5. Guru menjelaskan pokok bahasan melalui media yang telah dipersiapkan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi dalam pembelajaran.

Dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan langkah-langkah penyajian media gambar tersebut, untuk kemudian dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran pada setiap siklus.

G. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap rencana pembelajaran.

IPA (sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-

prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2004 : 33).

Menurut Kurikulum (KTSP: 2006)) Mata Pelajaran IPA SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan ke-SMP.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut ”Jika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SD Kristen 1 Metro Pusat guru menggunakan media gambar dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka

dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam”.